

Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Persari Siaga di Sekolah Dasar

Fitriyani^{1*}, Ira restu Kurnia², Sarah Saripah³

¹²³Universitas Pelita Bangsa

Email : [1fitriyani@pelitabangsa.ac.id](mailto:fitriyani@pelitabangsa.ac.id), [2kurniarestuir@pelitabangsa.ac.id](mailto:kurniarestuir@pelitabangsa.ac.id),
[3sarahsaripah370@gmail.com](mailto:sarahsaripah370@gmail.com)

Received: 2023-01-11; Accepted: 2023-02-25; Published: 2023-02-28

Abstrak

Gerakan Pramuka menciptakan terwujudnya kaum muda Indonesia yang berwatak, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk hidup, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fungsi dari gerakan pramuka sendiri yaitu sebagai lembaga pendidikan non formal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda Indonesia. Dalam Kurikulum Merdeka saat ini Pendidikan karakter menjadi salah satu dari perwujudan profile pelajar Pancasila, salah satu perwujudannya adalah melalui pendidikan pramuka dalam membentuk karakter pada diri siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib berikut faktor dukungan maupun hambatan pada SD di Kecamatan Bogor Timur. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ciheuleut 1, Kecamatan Bogor Timur. Dalam proses pelaksanaannya gerakan pramuka berjalan dengan menerapkan prinsip dasar dan metode kepramukaan sesuai dengan perkembangan zaman disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pendidikan pramuka membentuk karakter pada diri siswa di. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pengumpulan pola data cara mengamati, wawancara dan dokumentasi yang hasilnya dideskripsikan dalam bentuk narasi.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Pendidikan Pramuka, Profil Pelajar Pancasila*

Abstract

The Scout Movement creates the realization of young Indonesians who have character, noble character, personality, concern for fellow living beings, and are obedient to the Unitary State of the Republic of Indonesia. The function of the scout movement itself is as a non-formal educational institution as a forum for coaching and developing Indonesian youth. In the current Merdeka Curriculum, character education is one of the manifestations of the Pancasila student profile, one of its manifestations is through scout education in shaping character in students. This research uses a descriptive qualitative approach. This study describes the implementation of Scouting Education as a mandatory extracurricular along with support factors and obstacles to elementary schools in East Bogor District. The research was conducted at SD Negeri Ciheuleut 1, East Bogor Subdistrict. In the process of its implementation, the scout movement runs by applying the basic principles and methods of scouting in accordance with the times according to the circumstances, interests and developments of Indonesian society. This study aims to find out how scout education shapes character in students in. This research uses qualitative methods through the collection of data patterns on how to observe, interview and documentation whose results are described in the form of narratives.


Keywords: Character Education, Scout Education, Pancasila Student Profile

Available at : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/427>

Copyright © 2023, Author.

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



 DOI: <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>

How to Cite :

PENDAHULUAN

Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana, yaitu anggota gerakan pramuka anggota muda dan anggota dewasa. Anggota muda terdiri dari peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Sedangkan anggota dewasa terdiri dari Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional dan lain-lain. Kegiatan anggota Gerakan Pramuka atau disebut dengan Pendidikan Kepramukaan khususnya di Indonesia muncul beriringan dengan sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Berawal dari organisasi kepanduan dengan tujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan siap menjadi kader pergerakan nasional. Gagasan kepanduan diadaptasi dari orang Belanda yang menjajah bangsa Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler bagian yang tak terpisahkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan minat peserta didik terhadap kegiatan tertentu yang tidak dapat dilaksanakan melalui pembelajaran kelas biasa, serta mengembangkan kemampuan yang terutama berfokus pada kepemimpinan, hubungan sosial dan kemanusiaan, serta berbagai keterampilan hidup. Saat ini kita menggunakan panduan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik yaitu Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Sehingga dalam kurikulum ini nantinya guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Salah satu dari pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik yaitu Pendidikan mengenai pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler Pramuka memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada Kurikulum 2013, Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib khususnya pada jenjang SD. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan

Pada siswa, karakter dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan berupa aktivitas yang dilakukan secara kontinyu melalui pengawasan pihak sekolah maupun orang tua. Pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri serta dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses penanaman nilai-nilai karakter manusia.

Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa Pendidikan. Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, karena karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera. Suatu bangsa akan bertahan selama mereka

masih memiliki karakter yang baik, bila karakter yang baik telah lenyap dari mereka maka mereka akan lenyap pula. Dari situ sudah mendapatkan gambaran betapa pentingnya penanaman nilai-nilai karakter bagi manusia. Pada saat ini melihat realitas di suatu pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan aspek kecerdasan siswa. Untuk aspek moral sebagai penanaman nilai-nilai karakter dan budaya semakin tersingkirkan. Dalam kondisi seperti ini pendidikan merupakan sarana dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik yang memiliki andil besar untuk memajukan bangsa agar menjadi bangsa yang semakin terdepan dengan Sumber Daya Manusia yang berilmu, berwawasan dan berkarakter.

Melalui pendidikan kepramukaan dapat mengembangkan nilai sikap dan keterampilan peserta didik. Novak dalam Lickona (Lickona, 2015) menyebutkan karakter sebagai bagian dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Bangsa Indonesia kaya akan budaya sejarah dan melimpahnya sumber daya alam, maka mudah bagi siswa untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pramuka akan dapat tercapainya 4 indikator kedisiplinan. Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran, kedisiplinan dalam disiplin waktu, dan kedisiplinan terhadap diri sendiri, serta kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik.

Penanaman nilai-nilai pendidikan dan pembinaan karakter bangsa sangat luas karena terkait dengan pengembangan multiaspek potensi–potensi keunggulan bangsa. Karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli dan karakter tidak bisa ditukar. Sekolah merupakan lembaga yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi maupun kemampuan anak sehingga menjadi manusia yang berkualitas, memiliki akar pikir yang berguna bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Penanaman nilai-nilai karakter harus dibangun dan dikembangkan dengan sadar dan melalui suatu proses yang tidak instan. Melalui pendidikan karakter di sekolah penanaman nilai-nilai karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan serta hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian nilai- nilai karakter dan akhlak mulia pada peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Penanaman nilai-nilai karakter yang mencapai keberhasilan tidak diragukan untuk masa depan bangsa sendiri akan mengalami perubahan menuju bangsa yang lebih baik. Dalam lembaga pendidikan sekolah memiliki tanggung jawab untuk menjadikan peserta didik yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya di dalam pendidikan formal dan non formal. Dalam pendidikan non formal sekolah memiliki program ekstrakurikuler melalui pendidikan pramuka. Ekstrakurikuler pramuka hadir sebagai alat untuk menjadi suatu wadah dalam penanaman nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan pendidikan non formal tersebut.

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Sesuatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak yang disebut karakter (Kesuma et al., 2011). Karakter melekat dengan nilai dari perilaku. Nilai yang sangat melekat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berkualitas akhlaknya (Salirawati, 2012).

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter dalam setiap sekolah memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, (2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan, (3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama (Kesuma et al., 2011) Pendidikan karakter jika dilaksanakan secara menyeluruh dan utuh, akan memperkuat kultur sekolah yang semakin kondusif bagi pertumbuhan setiap individu dalam komunitas sekolah (Asriati, 2012). Karakter positif yang diajarkan melalui kegiatan kepramukaan salah satunya adalah disiplin yaitu disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin dalam mentaati aturan. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar terkait bakat, minat dan kemampuan siswa, untuk mencapai prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan atau sesuai tujuan, (Inriyani et al., 2017) Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka pada siswa SD diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi kompetensi hidup di zamannya. Menyeimbangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Membekali nilai-nilai diilhami bangsa Indonesia sekaligus menyelesaikan pelaksanaan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum dengan paket lengkap. Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri (Sudrajat & Hernawati, 2020).

Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan berkelanjutan dari pengembangan program penguatan karakter. Profil pelajar Pancasila merupakan pendidikan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik di Indonesia. Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan di era 5.0, serta dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten sehingga akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat. Strategi pengembangan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam setiap kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui implementasi kebijakan profil pelajar Pancasila ini diharapkan mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global. (Irawati et al., 2022)

Tujuan pendidikan, menurut Foerster, adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter merupakan sesuatu yang mengalififikasi seorang pribadi, yang memberikan kesatuan dan kekuatan atas keputusan diambilnya. Oleh karena itu, karakter menjadi semacam identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah kualitas seorang pribadi diukur. Kekuatan karakter seseorang dalam pandangan Foerster tampak dalam empat ciri fundamental yang mesti dimiliki. (Supriatna, 2010)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. (Sugiyono, 2010). Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib berikut faktor dukungan maupun hambatan pada SD di Kecamatan Bogor Timur. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ciheuleut 1, Kecamatan Bogor Timur. Partisipan penelitian merupakan peserta didik pada kelas IV. Kemampuan guru kelas dalam menanamkan nilai karakter sesuai pendidikan kepramukaan disorot dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (key informan).

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana pelaksanaannya lebih bebas sehingga seluk beluk pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan menjadi ekstrakurikuler wajib pada Kurikulum 2013. Observasi partisipasi dilaksanakan dalam penelitian ini guna mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler pramukaan melalui sarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler berupa kelengkapan peralatan pendukung ekstrakurikuler Pramuka seperti tenda, tongkat, semapore, dan lain-lain. Studi dokumentasi berupa foto dan kelengkapan administrasi, kebijakan mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka, dan lainlain sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber, (Sugiyono, 2010). Triangulasi sumber yaitu dari partisipan penelitian yaitu guru kelas selaku pembina pramuka. Triangulasi teknik menggunakan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak positif yang didapatkan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ialah dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik baik disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin mematuhi peraturan. Selain itu dapat meningkatkan sikap saling menghormati dan menghargai baik sesama teman maupun kepada pembina dan guru. (Nurdin et al., 2021)



Sekolah Dasar Negeri Ciheuleut 01 Bogor merupakan Sekolah Dasar yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, jadwal untuk ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari sabtu, kegiatan kepramukaan diikuti oleh siswa kelas I-VI. Usia peserta didik Sekolah Dasar termasuk golongan pramuka siaga dan penggalang. Siaga adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 7 -10 tahun, peserta didik kelas I-IV, sedangkan penggalang adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 11 –13 tahun, peserta didik kelas V-VI. SDN Ciheuleut 01 senantiasa berusaha menghasilkan siswa yang berkualitas dan mandiri. Dengan Pendidikan kita mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pandangan luas dan maju untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Pendidikan yang dapat membentuk kepribadian siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Salah satu kegiatan yang bisa membentuk krakter dan kepribadian adalah kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang mengajarkan siswa untuk mengenal berbagai alam di sekitarnya. Pendidikan kepramukaan dinilai sangat penting, karena kepramukaan sebagai wadah untuk penanaman nilai pendidikan karakter siswa dan kemandirian siswa. Ekstrakurikuler pramuka di sekolah, juga bisa menanamkan nilai pendidikan karakter semangat, disiplin, jujur, religius, toleransi, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, dan sebagainya.



Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di sekolah khususnya di Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk penanaman nilai Pancasila yang sejalan dengan implementasi kurikulum yang ada di Indonesia, serta dijadikan ekstrakurikuler wajib. Terdapat 6 dimensi dalam penerapan profil pelajar Pancasila, yaitu : (1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, (2) Berkebhinekaan Global, (3) Bergotong Royong, (4) Kreatif, (5) Bernalar Kritis, (6) Mandiri. Dari sini kita bisa memahami kegiatan pramuka dapat membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki martabat yang tinggi.

Kegiatan kepramukaan sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan Karakter Disiplin yaitu (1) berhubungan dengan pembentukan dan ketercapaian kompetensi warga Negara Indonesia melalui *civic responsibility* dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. (2) Penanaman nilai-nilai karakter, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, bukan hanya karena melekat dalam kurikulum, tetapi dapat juga diintegrasikan dalam kegiatan ekstra kurikuler, seperti Kegiatan pramuka tersebut. 3). Pendidikan Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan bertingkah laku dan mampu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. (Handoko, 2016) Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan bisa bertanggung jawab. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar kepramukaan.

KESIMPULAN

Nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada ekstrakurikuler pramuka terdapat 18 nilai pendidikan karakter tetapi yang paling banyak hasilnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dari hasil angket yaitu dari nilai pendidikan karakter religius, demokratis, peduli lingkungan, jujur, kreatif, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, cinta tanah air dan toleransi. Dengan demikian bahwa yang dimaksud dari penanaman nilai pendidikan karakter dengan cara praktek langsung dapat dijelaskan sebagai berikut: Penanaman nilai pendidikan karakter dengan cara praktek langsung, yang dimaksud adalah memberikan contoh sikap yang baik, yang mengandung nilai-nilai karakter melalui materi-materi pramuka dan peserta didik secara langsung mempraktkannya dari materi pramuka di hadapan kakak pembina pramuka. Melalui hal tersebut peserta didik akan mulai terbiasa untuk melakukannya yang dipraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melalui praktek langsung peserta didik secara langsung dapat mengetahui dari sikap-sikap yang terdapat di materi kepramukaan, yang bisa dilakukan sehari-hari. Penanaman nilai pendidikan karakter dengan cara praktek langsung, yang diberikan pembina pramuka dan warga sekolah sudah sesuai dengan tujuan gerakan pramuka, yaitu membentuk generasi muda berjiwa Trisatya dan Dasa Darma. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan dampak positif bagi peserta didik. selain itu dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik melalui kegiatan pramuka. kegiatan pramuka juga dapat meningkatkan ketrampilan peserta didik dan dapat menumbuhkan nilai karakter yang baik bagi peserta didik. karena dalam ekstrakurikuler pramuka mengandung nilai pendidikan karakter bangsa Indonesia. Pembentukan karakter tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah melainkan tugas Bersama, baik guru, orang tua, masyarakat, tokoh agaman dan para stakeholder (Fitriyani & Nugroho, 2022)

Berdasarkan simpulan dari peneliti yang telah dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada generasi penerus dari usia dini melalui ekstrakurikuler pramuka maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) Peneliti berharap peneliti ini dapat jadi referensi yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka. (2) Bagi bapak guru, dapat memberikan informasi bahwa ekstrakurikuler pramuka memberikan dampak positif bagi peserta didik karena

mengandung nilai pendidikan karakter. (3) Bagi pembina pramuka, diharapkan lebih mendalam proses penanaman nilai pendidikan karakter, selain itu juga lebih meningkatkan pembelajaran ekstrakurikuler pramuka. (4) Bagi peserta didik, mengikuti ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan nilai pendidikan karakter, terutama kepemimpinan, kedisiplinan dan ketrampilan. Peserta didik harus lebih rajin untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat penting bagi peserta didik untuk menumbuhkan nilai pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriati, N. (2012). Mengembangkan karakter peserta didik berbasis kearifan lokal melalui pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 3(2).
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DAN INOVASI*, 2(1), 307–314.
- Handoko, K. (2016). Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudup Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016/2017. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiati, S. (2017). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*.
- Lickona, T. (2015). Mendidik untuk Membentuk Karakter diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo dari judul *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet, 4.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959.
- Salirawati, D. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2).
- Sudrajat, A., & Hernawati, E. (2020). PERAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN IPS. ... *SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN ...*
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Supriatna, E. (2010). Pendidikan Sejarah Yang Berbasis Nilai- Nilai Religi Dan Budaya Lokal Banten Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa. *Proceedings The 4th International Conference on Teacher Education, Jointly Organized by Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Indonesia and Universiti Pendidikan Sul*, 487–514.